

Pembentukan Kader Relawan Aisyiyah untuk Mengkampanyekan Gerakan Berantas Narkoba

Establishment of A Cader of Volunteer Aisyiyah to Campaign The Movement Against Drugs

^{1*}Solikhah, ²Rochana Ruliyandari

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Prof. Soepomo, SH. Janturan, Warungboto, Yogyakarta, Indonesia

*corresponding authors: solikhah@ikm.uad.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v8i1.12969](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.12969)

Histori Artikel:

Diajukan:

22/01/2022

Diterima:

25/01/2024

Diterbitkan:

20/03/2024

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali ibu-ibu Aisyiyah di tingkat ranting di Yogyakarta tentang gerakan memberantas narkoba dan penyalagunaan obat-obat terlarang di masyarakat. Metode yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu, 1) koordinasi dengan mitra dalam menentukan perwakilan kader setiap ranting Aisyiyah di Yogyakarta, 2) melakukan penyuluhan dengan menggunakan zoom meeting tentang bahaya narkoba, dampak narkoba, upaya pencegahan, deteksi dini narkoba. Di tahap kedua ini juga diberikan penguatan kaderisasi tentang peran Aisyiyah dalam pencegahan narkoba serta konsep team working dalam pemberantasan narkoba. Tahap terakhir adalah melakukan pendampingan melalui whatsapp group supaya kegiatan ini dapat berjalan secara kontinyu. Tingkat pengetahuan kader diukur dengan cara memberikan pre-post test, dan menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan kader tentang narkoba setelah diberi pelatihan. Terbentuknya kader Aisyiyah dalam gerakan berantas narkoba sangat diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab moral kepada masyarakat serta dalam upaya penyelamatan generasi bangsa.

Kata kunci: Kader; Aisyiyah; Narkoba



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

The purpose of this community service was to equip Aisyiyah's women at the branch level in Yogyakarta about the movement to eradicate drugs and drug abuse in the community. The method used goes through several stages, namely, 1) coordinating with partners to determine the cadre representatives for each Aisyiyah society in the village in Yogyakarta, 2) conducting counseling using zoom meetings about the dangers of drugs, the impact of drugs, prevention efforts, early detection of drugs. In this second stage, the strengthening of the regeneration of Aisyiyah's role in drug prevention and the concept of team working in drug eradication was also given. The last stage has been mentoring through whatsapp groups so that the continuity of activities can be maintained. The level of knowledge of cadres is measured by giving a pre-post test, and it shows that there was an increase in the

level of knowledge of cadres about drugs after being given training. The formation of Aisyiyah cadres in the movement to eradicate drugs is very necessary as a form of moral responsibility to the community and in an effort to save the nation's generation.

Keywords: *Cadres; Aisyiyah Society; Drug Abuse*

Pendahuluan

Penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan narkoba masih merupakan masalah dunia termasuk di Indonesia. Sejak tahun 1990 jumlah pengguna narkoba secara global mengalami peningkatan yang pesat (GBD 2016 Alcohol and Drug Use Collaborators 2018). Narkotika dan obat-obatan atau lebih dikenal dengan narkoba adalah zat atau obat alamiah, sintesis, dan semi-sintesis, apabila digunakan tanpa pengawasan medis akan berisiko meningkatkan gangguan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 5,5% penduduk dunia berusia 15-64 tahun diidentifikasi telah menggunakan narkoba dan 35 juta orang mengalami ketergantungan. Selain itu, lebih dari 42 juta diestimasikan 0,5 kematian seluruh penduduk dunia diakibatkan oleh narkoba. Dampak dari penyalahgunaan narkoba ini sangat luas, tidak hanya merugikan secara fisik dan psikologis, namun menimbulkan dampak negative yang meluas di lingkungan social di masyarakat (Haritavorn 2014) (Nogueira et al. 2014) (Compton et al. 2019). Disamping itu penyalahgunaan narkoba ini akan memicu kerusakan yang lebih luas seperti meningkatkan risiko bunuh diri, menderita gangguan neuropsikologis, penurunan kualitas hidup, meningkatkan perilaku seks bebas dan meningkatkan risiko tertular penyakit menular seperti *human immunodeficiency virus* (HIV)

(Swendsen and Merikangas 2000) (Monnat et al. 2019) (Guo et al. 2019).

Secara global, pengguna narkoba ini tidak hanya menyasar pada orang dewasa, namun jumlah terbanyak pengguna narkoba itu adalah remaja dan anak-anak usia 15-16 tahun, termasuk di Indonesia. Jumlah pengguna narkoba mengalami peningkatan dalam rentang tahun Juli 2012 – Juli 2018 sebanyak 54.705 kasus (jumlah kasus narkoba tahun 2012: 49.501 kasus menjadi 104.206 kasus sebanyak 2018). Sementara itu, anak dan remaja (15-16 tahun) yang teridentifikasi sebagai pengguna narkoba sebanyak 5,6% mengkonsumsi marijuana. Penyalahgunaan narkoba pada remaja ini dipicu salah satunya adalah salah pergaulan, namun orang tua juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi dengan anak mereka bergaul serta memantau aktivitas mereka. Sebuah studi menunjukkan bahwa seorang remaja yang memiliki ibu yang selalu memantau aktivitas anaknya, ada kecenderungan lebih kecil kemungkinan (43%) untuk menggunakan majiyuana dibandingkan dengan ibu remaja yang tidak memantau aktivitas anaknya (Shakya, Christakis, and Fowler 2012). Selain pertemanan, faktor lainnya seperti rendahnya pengetahuan tentang ketidaktahuan tentang jenis obat-obatan yang termasuk golongan narkotika dan zat adiktif, bahaya narkoba serta dampaknya bagi masa depan, juga menjadi pemicu untuk seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba (Nurmala et al.

2021). Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk melakukan upaya promotive dan preventif dalam kasus penyalahgunaan narkoba ini. Upaya promotive dan preventif ini sangat penting untuk menghindari dampak buruk dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Bagi pengguna, mengkonsumsi narkoba dapat merangsang, mengacaukan dan menurunkan susunan saraf pusat, sehingga dapat menimbulkan halunisasi dan ketergantungan serta berakibat pada kerusakan organ tubuh dan yang paling fatal adalah kematian. Selain itu, ada beberapa dampak psikologis lain yang timbul akibat ketergantungan narkoba sekitar seperti dorongan melakukan aktivitas yang berlebihan, berperilaku yang menjurus kekerasan, ketakutan, depresi, sulit mengendalikan diri dan lain sebagainya. Keresahan masyarakat dan lingkungan juga sangat signifikan mengganggu ketemraman lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan, pengguna narkoba cenderung menjadi tidak sehat, malas, dan tidak produktif dan sering melakukan tindakan kriminal (Rafaiee, Olyae, and Sargolzaiee 2013) (Saladino et al. 2021).

Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam narkoba diantaranya adalah salah pergaulan, mengalami masalah ekonomi, memiliki masalah berkaitan dengan pasangan/kerabat/keluarga. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia melaporkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang keluarga dan agama sebagai faktor risiko seseorang menyalahgunakan narkoba (Jazuli et al. 2021). Selain itu, sekitar 2,1% anak sekolah dengan latar belakang keluarga sebagai pengguna narkoba, terdidikasi signifikan melakukan penyalahgunaan narkoba (Romadlona et al. 2021).

Upaya yang dilakukan untuk melakukan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba telah gencar dilakukan pemerintah, dari mulai upaya promotive, preventif, kuratif serta rehabilitatif. Eliminasi pengguna narkoba sangat sulit dilakukan, karena hampir semua pengedar dan pengguna melakukan transaksi yang tersembunyi. Oleh karena itu membutuhkan peran partisipasi aktif dari pihak lain seperti orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok sebaya, Lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk melakukan upaya pencegahan narkoba. Aisyiyah sebagai salah satu organisasi wanita berbasis keislaman dan kemuhammadiyah mempunyai peran strategis untuk membantu pemerintah dalam upaya pencegahan narkoba. Hal ini dikarenakan Aisyiah di bawah naungan organisasi Muhammadiyah ini adalah salah satu pelopor pendidikan baik formal maupun informal dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, penelitian dan pelayanan kepada masyarakat dari tingkat pusat sampai tingkat ranting (setingkat dengan desa). Organisasi Aisyiyah di tingkat ranting ini merupakan ujung tombak yang menjangkau dan berinteraksi langsung dengan warga masyarakat. Peran Aisyiyah ditingkat ranting ini sangat dibutuhkan dan memegang peranan penting dalam menangkal penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader Aisyiyah dalam upaya mengkampanyekan gerakan anti narkoba di masyarakat. Terbentuknya kader Aisyiyah dalam pencegahan narkoba diharapkan nantinya sebagai sarana untuk menggerakkan masyarakat sadar narkoba serta melakukan upaya

promotive dan preventif dalam gerakan cegah narkoba.

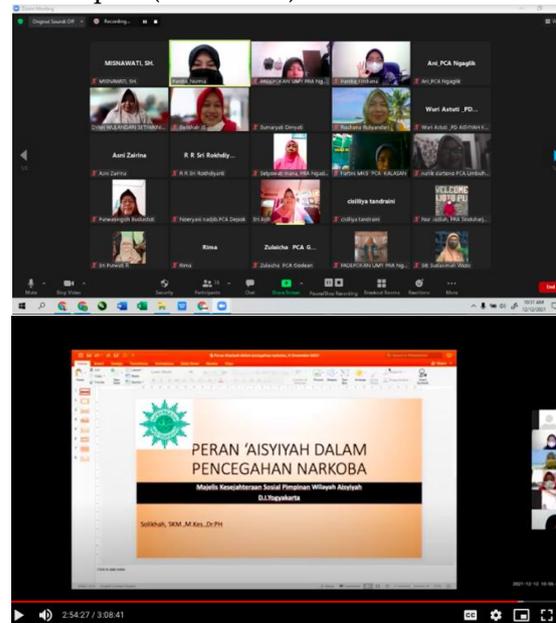
Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama dengan mitra dengan tahapan pertama sebagai berikut: pembentukan kader relawan Aisyiyah untuk mengkampanyekan gerakan berantas narkoba sebanyak 30 ibu-ibu Aisyiyah yang tersebar di ranting-ranting Aisyiyah di Yogyakarta. Koordinasi kegiatan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 dan diputuskan sebagai kader adalah perwakilan ibu-ibu Aisyiyah di seluruh ranting di DIY. Tahap kedua yaitu, pembekalan materi substantive yaitu teori dan praktek yang meliputi penyuluhan tentang jenis narkoba, dampak pengguna narkoba, deteksi dini pengguna narkoba, upaya pencegahannya, peran Aisyiyah dalam keikutsertaan pencegahan narkoba, dan *team working*. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 12 Desember 2021 dengan menggunakan platform *zoom meeting*. Tahap terakhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan kader relawan Aisyiyah untuk mengkampanyekan gerakan berantas narkoba dengan menggunakan platform *whatsapp group* berupa pelaporan kegiatan mengkampanyekan gerakan berantas narkoba di wilayah desa kader Aisyiyah masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta yang menjadi kader bersifat sukarela yang berasal dari perwakilan ranting Aisyiyah di DIY sejumlah 36 ibu-ibu Aisyiyah. Kegiatan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan soal *pre-test* untuk

mengukur tingkat pengetahuan kader tentang pemahaman mereka dalam deteksi dini pengguna narkoba. Setelah kegiatan *pre-test* selesai dilakukan, acara selanjutnya adalah memberikan materi substantive dengan menggunakan *powerpoint* dilanjutkan dengan diskusi kelompok (Gambar 1).

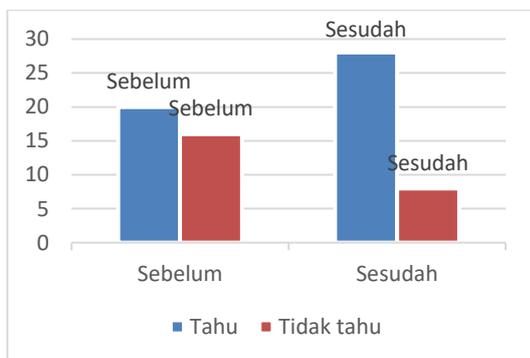


Gambar 1. Pemberian materi cara deteksi dini dan penguatan untuk pencegahan narkoba

Tim pengabdian juga memberikan materi tentang peran Aisyiyah dalam pemberantasan narkoba dengan tujuan penguatan dalam gerak langkah bersama menyelamatkan kader bangsa dari kerusakan moral akibat narkoba. Hal ini dikarenakan mayoritas kelompok yang menyalahgunakan narkoba adalah remaja (Romadlona et al. 2021) (Jazuli et al. 2021). Materi yang terakhir yang diberikan kepada seluruh peserta adalah penguatan *team working*, dengan tujuan memberikan keterampilan kepada kader untuk bisa membangun kerjasama diantara para kader dan masyarakat. Pekerjaan kader ini merupakan kerja kelompok, dimana biasanya konsep *team working* diterapkan

di perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan secara maksimal (Auromiqo, Indarto, and Santoso 2019). Begitupun dalam upaya pencegahan narkoba ini, sangat membutuhkan *leader* (kader) yang berasal dari tokoh masyarakat untuk membantu keberhasilan dalam penanggulangan narkoba ini.

Setelah materi substantive selesai diberikan, selanjutnya diberikan *post-test* untuk mengetahui seberapa besar tingkat serapan materi pada para kader. Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi materi substantive mengalami peningkatan. Pengetahuan yang baik tentang jenis narkoba, bahaya konsumsi narkoba dan cara mendeteksi dini pengguna narkoba lebih dini dapat menjadi kunci utama untuk mengidentifikasi lebih awal dan bisa cepat dilakukan rehabilitasi bagi pengguna narkoba.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat sebelum dan sesudah pemberian materi substantive untuk gerakan berantas narkoba

Tingkat pengetahuan kader ini sangat diperlukan untuk pelaksanaan program kegiatan, dengan pengetahuan yang baik memungkinkan kader kesehatan

dapat memahami fenomena dan memecahkan suatu masalah dalam meningkatkan kesehatan di tempatnya (Hannola et al. 2018), (Saharuddin 2020).

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memfasilitasi terbentuknya kader sukarelawan Aisyiyah untuk gerakan berantas narkoba. Peran aktif seluruh para peserta pelatihan, tokoh masyarakat dalam hal ini adalah pimpinan ranting Aisyiyah, institusi pendidikan perlu terus ditingkatkan agar dapat mewujudkan dalam membantu pemerintah untuk pencegahan dan meminimalisir penyalahgunaan narkoba.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ibu-Ibu Aisyiyah yang telah dengan sukarela terlibat dalam pembentukan kader untuk gerakan berantas narkoba, 2) Kepada Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Wilayah Aisyiyah DIY yang telah membantu dalam proses pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, 3) Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian, Universitas Ahmad Dahlan sebagai pemberi dana dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Auromiqo C, Indarto I, Santoso D (2019) Peran Teamwork dan Time Pressure terhadap Kinerja dengan Affective Commitment sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* **12**, 191–205. doi:10.26623/jreb.v12i3.1799.
- Compton WM, Jones CM, Baldwin GT, Harding FM, Blanco C, Wargo EM (2019) Targeting Youth to Prevent

- Later Substance Use Disorder: An Underutilized Response to the US Opioid Crisis. *American Journal of Public Health* **109**, S185–S189. doi:10.2105/AJPH.2019.305020.
- GBD 2016 Alcohol and Drug Use Collaborators G 2016 A and DUC (2018) The global burden of disease attributable to alcohol and drug use in 195 countries and territories, 1990–2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet Psychiatry* **5**, 987. doi:10.1016/S2215-0366(18)30337-7.
- Guo L, Luo M, Wang W, Xiao D, Xi C, Wang T, Zhao M, Zhang W-H, Lu C (2019) Association between nonmedical use of opioids or sedatives and suicidal behavior among Chinese adolescents: An analysis of sex differences. *The Australian and New Zealand Journal of Psychiatry* **53**, 559–569. doi:10.1177/0004867418814944.
- Hannola L, Richter A, Richter S, Stocker A (2018) Empowering production workers with digitally facilitated knowledge processes – a conceptual framework. *International Journal of Production Research* **56**, 4729–4743. doi:10.1080/00207543.2018.1445877.
- Haritavorn N (2014) Surviving in two worlds: social and structural violence of Thai female injecting drug users. *The International Journal on Drug Policy* **25**, 116–123. doi:10.1016/j.drugpo.2013.09.008.
- Jazuli A, Haryono, Nugroho TWA, Firdaus I, Lukito I (2021) Does Broken-Home Family Contribute to Drugs Abuse in Correctional the Most? In 91–97. (Atlantis Press) doi:10.2991/assehr.k.210506.014.
- Monnat SM, Peters DJ, Berg MT, Hochstetler A (2019) Using Census Data to Understand County-Level Differences in Overall Drug Mortality and Opioid-Related Mortality by Opioid Type. *American Journal of Public Health* **109**, 1084–1091. doi:10.2105/AJPH.2019.305136.
- Nogueira M, Bosch R, Valero S, Gómez-Barros N, Palomar G, Richarte V, Corrales M, Nasillo V, Vidal R, Casas M, Ramos-Quiroga JA (2014) Early-age clinical and developmental features associated to Substance Use Disorders in Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder in Adults. *Comprehensive Psychiatry* **55**, 639–649. doi:10.1016/j.comppsy.2013.12.002 .
- Nurmala I, Muthmainnah M, Hariastuti I, Devi YP, Ruwandasari N (2021) The role of knowledge, attitude, gender, and school grades in preventing drugs use: findings on students' intentions to participate in peer education program. *Journal of Public Health Research* **10**, 1972. doi:10.4081/jphr.2021.1972.
- Rafaiee R, Olyae S, Sargolzaiee A (2013) The Relationship Between the Type of Crime and Drugs in Addicted Prisoners in Zahedan Central Prison. *International Journal of High Risk Behaviors & Addiction* **2**, 139–140. doi:10.5812/ijhrba.13977.
- Romadlona NA, Utomo B, Suchahya PK, Monalisa M (2021) Family Environment Factors in Alcohol and Drug Misuse among Indonesian

- Students: Indonesia National Narcotics Survey of Students. doi:10.20944/preprints202109.0020.v2.
- Saharuddin S (2020) "Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan". *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)* **3**, 27–33. doi:10.31605/j-healt.v3i1.787.
- Saladino V, Mosca O, Petruccelli F, Hoelzlhammer L, Lauriola M, Verrastro V, Cabras C (2021) The Vicious Cycle: Problematic Family Relations, Substance Abuse, and Crime in Adolescence: A Narrative Review. *Frontiers in Psychology* **12**, 1–14.
- Shakya HB, Christakis NA, Fowler JH (2012) Parental Influence on Substance Use in Adolescent Social Networks. *Archives of pediatrics & adolescent medicine* **166**, 1132–1139. doi:10.1001/archpediatrics.2012.1372.
- Swendsen JD, Merikangas KR (2000) The comorbidity of depression and substance use disorders. *Clinical Psychology Review* **20**, 173–189. doi:10.1016/s0272-7358(99)00026-4.